

# PENGARUH PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA PRIMER KOPERASI VIYATA VIRAJATI SESKOAD BANDUNG

<sup>1</sup> Rosliawati, <sup>2</sup> Tiris Sudrartono

<sup>1,2</sup> Manajemen Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia

e-mail: [rosliawatiysh@gmail.com](mailto:rosliawatiysh@gmail.com)

## ABSTARCT

*This research is purpose to know the growth of loans members, growth of gaint net income received by members, how big influence the loans members on the against net income received by members and to find out what efforts can be made Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad to resolve obstacles and increase the against net income through the loans members. Techniques which was used in collecting data was questionnaire, consist of 19 questions and involving 87 respondents as sample of the research. Method which was used was descriptive quantitative method, and analysis technique was using pearson product moment, and process the data using SPSS version 25. The result of the research recaptulated of respondents answer about loans members variable (X) showed a percentage is 72% with good criteria and for against net income received by members variable (y) showed a percentage is 77% with high criteria. The result shows there is influence loans members on against net income received by members Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad is 47,1% which is can be seen on R square and the rest is 52,9% influenced by other factors which was not investigate by researcher with strong colerations. Researcher concludes that Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung has good enough at controlling loans members as a tool to influence against net income received by members However there are obstacles when interviewing are members exceeds the maximum loans limit, negligence in loans payments, and mistake in the savings and loans distributions mechanism. Researcher suggest Cooperative Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung computerized savings an loans writing to be more controlled, given of warning latter, and conducting credit analysis to cooperative members that will borrows.*

**Keywords :** Loans Members, against net income

## ABSTARAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pinjaman anggota, perkembangan pendapatan sisa hasil usaha yang diterima anggota, besaran pengaruh pinjaman anggota terhadap pendaptan sisa hasil usaha yang diterima anggota dan untuk mengetahui upaya yang bisa dilakukan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad dalam mengatasi kendala dan meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha melalui pinjaman anggota. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisisioner (angket) yang terdiri dari 19 pertanyaan dan 87 responden dari sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis *person product moment* dengan pengolahan SPSS V 25. Hasil penelitian rekapitulasi jawaban responden tentang pinjaman anggota variabel (x) menunjukkan presentase sebesar 72% dengan kriteria baik dan untuk pendapatan sisa hasil usaha (SHU) yang diterima anggota variabel (y) menunjukkan presentase sebesar 77% dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pinjaman anggota terhadap pendapatan sisa hasil usaha yang diterima anggota di Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad 47,1% yang terlihat pada *R Square* dan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dengan tingkat korelasi sangat kuat. Penulis menyimpulkan bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad sudah cukup baik dalam pengendalian pinjaman anggota sebagai cara untuk dapat mempengaruhi pendapatan sisa hasil usaha yang diterima anggota akan tetapi ada kendala saat melakukan wawancara yaitu masih terdapat anggota melebihi batas pinjaman maksimal, kelalaian dalam pembayaran pinjaman, dan kelalaian dalam mekanisme pendistribusian simpan pinjam. Saran penulis diharapkan koperasi mengkomputerisasikan pencatatan simpan pinjam supaya lebih terkontrol, pemberian surat peringatan, dan melakukan analisis pinjaman anggota kepada anggota koperasi yang akan meminjam.

**Kata Kunci :** Pinjaman Anggota, Pendapatan Sisa Hasil Usaha

## PENDAHULUAN

Keberadaan Koperasi di Indonesia berlandaskan pada pasal 33 UUD 1945 yang kemudian dipertegas dalam UU No.25 tahun 1992. Adapun penjelasan yang terdapat pada pasal 33 UUD 1945 ayat (1) koperasi berkebuduhan sebagai sokoguru perekonomian dan (2) sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dan penjelasan pada UU no.25 tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asasa kekeluargaan. Jadi koperasi diharapkan dapat mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan mewujudkan demokrasi ekonomi yang sesuai dengan amanat idalam UUD 1945.

Kedudukan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad sebagai suatu organisasi structural yang telah diatur berdasarakan Kep. Kasad Nomor : Kep/25/III?1996 tanggal 21 Maret 1996. Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad yang bertempat di Jalan Gatotsubroto No.96 Bandung merupakan koperasi yang memiliki sistem simpan pinjam dan usaha pertokoan dalam hal ini melaksanakan pemberian pinjaman terhadap anggotanya, akan tetapi sistem dalam pemberian pinjaman ini belum bisa terkelolan dengan baik karena masih melakukan pencatatan dengan cara manual sehingga membutuhkan waktu pencatatan yang cukup lama, belum lagi memungkinkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan data.

Pinjaman anggota merupakan pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota umumnya da masyarakat khususnya untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder serta tersier dengan jangka waktu pembayaran yang telah ditetapkan. Untuk menjadikan pinjaman dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari syarat kredit yang diberikan oleh pihak koperasi sehingga dapat diasumsikan semakin besar pinjaman yang dikeluarkan maka kemungkinan semakin besar pula risiko yang timbul. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian dalam pemberian kredit pinjaman dengan memberikan suatu

peraturan dan kebijakan yang tepat sehingga dengan lancarnya pengembalian pinjaman akan sangat mempengaruhi pendapatan dan laba bersih dengan demikian pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan meningkat atau menjadikan koperasi yang sehat. Perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya sangat penting karena dengan melalui SHU koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta dapat memupuk modal sendiri. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya maka akan memperkuat struktur keuangan koperasi tersebut. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh setiap tahunnya serta dapat ipertanggungjawabkan kepada para anggotanya. Berdasarkan UU No.25 tahun 2012 tentang perkoperasian Bab IX pasal 45 yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan an kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebaning jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperai, serta digunakan untuk keperluan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi., sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Berikut ini tabel perkembangan Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun 2015 sampai tahun 2019

Tabel 1.1. Sisa Hasil usaha

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perubahan	
		Rp	%
2015	359,674,771		
2016	528,372,459	168,697,688	46.90
2017	612,639,146	84,266,687	15.95
2018	701,221,970	88,582,824	14.46
2019	864,233,255	163,011,285	23.25
Jumlah	3,066,141,601		

Besarnya pendapatan Sisa Hasil Usaha terus mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 14.46% atau Rp. 88,582,824, namun peningkatan tersebut tidak diikuti dengan tingkat perubahan persentasenya yang mengalami penurunan. Peningkatan ini diindikasikan

terjadi karena ditahun 2018 jumlah kredit simpan dan pinjaman anggota pada Koperasi Primer Kartika Viyata Virajati mengalami penurunan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) periode 2014-2018 pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung.**

Teori yang mendukung dalam penelitian ini diungkapkan oleh Djoko Mulyono, 2012 yang mengatakan bahwa pinjaman anggota adalah salah satu produk utama sebuah koperasi simpan pinjam yang juga dikonsumsi anggota koperasi sendiri. Oleh sebab itu penentuan strategi berkaitan pinjaman juga berkaitan erat dengan kepentingan anggota koperasi.

Rully Indrawan, 2013 mengatakan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah “selisih antara keseluruhan pendapatan usaha koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dengan keseluruhan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.”

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan Deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variable-variable tersebut

### **Definisi operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan jenis atau bidang yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga kita akan mendapatkan informasi tentang hal yang kita teliti.

Menurut Wiratna Sujarweni (2019:95) mengemukakan bahwa : “variable penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variable tersebut terdapat data yang melengkapinya”.

## **Populasi dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah 723 Anggota koperasi baik militer maupun PNS pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung. Sedangkan sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 orang, angka ini di dapat dari hasil rumus solvin.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengetahui data mengenai gambaran umum mengenai obyek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan pembimbing lapangan dan staf akuntansi yang mengetahui lingkup dan persoalan dari obyek yang diteliti.

### **b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek k-obyek alam yang lain.

### **d. Penelitian Kepustakaan**

Pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan penulis yang ingin dipecahkan. Sumber tersebut akan menjadi baha pertimbangan, membandingkan, membahas, menganalisis data yang diperoleh peneliti yang nantinya akan ditarik menjadi suatu kesimpulan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui jawaban responden maka digunakan penilaian skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:107) skala dibuat dengan gradasi dari Sangat Tidak Setuju (skor=1) sampai dengan Sangat Setuju (skor=5). Skala Likert disajikan pada tabel 3.2

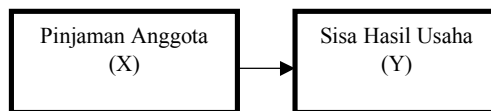
**Tabel 1.2 Kriteria Penilai Pernyataan**

No	Pernyataan positif	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STJ)	1

Sumber : Sugiyono, (2018:153)

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel maka digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar 1.1 berikut ini

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar.1.1**

Adapun hipotesis dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan Pinjaman Anggota terhadap Nilai Sisa Hasil Usaha

Ha : Terdapat hubungan Pinjaman Anggota terhadap Nilai Sisa Hasil Usaha

**Teknik Analisis Data**

**a. Analisis Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)**

koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. karena data

yang digunakan adalah berupa skala likert dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r= koefisien korelasi PPM

Y= Subjek dalam variable dependen yang diprediksikan

X= Subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu

n= banyak sampel

**b. Koefisien Determinasi**

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Variabel Y, dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

Adapun rumusnya :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

**c. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dalam hal ini, regresi dilakukan untuk menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) yang disebabkan oleh Kredit Simpan Pinjam. Persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat ( Sisa Hasil Usaha )

X = Variabel Bebas ( Kredit Simpan Pinjam)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate

**d. Uji Hipotesis (T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = (r\sqrt{(n-2)}) / (1 - r^2)$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

N=Jumlah data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi responden mengenai Pinjaman Anggota (Variabel X)

Berdasarkan data rekapitulasi setiap indikator pada variabel X Pinjaman anggota pada tabel 4.14 dapat diketahui dari 11 butir indikator, hasil total skor pada Pinjaman Anggota Variabel X adalah 3470 dengan persentase berdasarkan skor harapan pada tabel 3.3 adalah 72% sehingga Pinjaman Anggota di Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung adalah baik. Begitu pula pimpinan koperasi menyatakan bahwa variabel-variabel sudah dilaksanakan sehingga hasilnya baik. Adapun indikator yang sangat tepat adalah indikator memprioritaskan anggota dan mensejahterakan anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung menyatakan bahwa pinjaman anggota setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan meningkatnya anggota yang masuk ke Koperasi. Mengingat tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi dan juga penghasilan pinjaman koperasi yang utama berasal dari bunga pinjaman. Bunga pinjaman adalah salah satu pendapatan koperasi. Penghasilan usaha koperasi sangat menentukan berapa SHU yang didapat. Sehingga koperasi bisa menyatakan bahwa pinjaman anggota yang dilakukan sudah baik.

### Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Sisa Hasil Usaha Variabel Y

Berdasarkan data rekapitulasi setiap indikator Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) variabel Y dapat diketahui dari 8 butir indikator, hasil total skor pada Pendaptan Sisa Hasil Usaha Yang Diterima Anggota Variabel Y adalah 2679 dengan persentase berdasarkan skor harapan pada tabel 3.5 adalah 77% sehingga Tingkat Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima Anggota adalah Tinggi. Dari 8 indikator bahwa pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota yang dilakukan koperai sudah tepat dan juga sudah seuai dengan keaktifan anggota koperasi. Adapula indicator yang nilainya sangat tinggi adalah indikator SHU yang diterima adalah nilai mata uang secara langsung begitu pula pembagiannya

dibagikan secara transparan (terbuka) Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati menyatakan bahwa koperasi telah melakukan kegiatan dalam upaya meningkatkan tingkat pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota sehingga target pencapaian koperasi anggota sangat puas dengan pelayanan yang diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati. Sehingga setiap tahunnya pendapatan Sisa Hasil Usaha Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad meningkat karena besarnya modal yang dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya, serta partisipasi dari para anggota dan juga volume

## TEKNIK ANALISIS DATA

### a. Analisis Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)

Berdasarkan perhitungan diatas Nilai Koefisien R antara kedua variabel yaitu Pinjaman Anggota (X) dan Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 0,691 mengandung arti bahwa hubungan antara Pinjmn Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha memiliki hubungan yang kuat. Dimana nilai koefisien R itu dinilai kuat karena sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dimana untuk interval koefisien korelasi antara 0,60 - 0,799 adalah kuat

### b. Koefisien Determinasi

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.477	.471	3.10205
a. Predictors: (Constant), pinjaman anggota				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tersebut yang ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,471 artinya adalah sebesar 47,1 % variabel Pendapatan Sisa Hasil Usaha Anggota (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel

Pinjaman Anggota (X), Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian maka hipotesis diterima, bahwa Pinjaman Anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU).

**c. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dapat kita ketahui bahwa konstanta sebesar 7,469, angka ini dapat diartikan bahwa jika Pinjaman Anggota sama dengan NOL maka nilai konsisten Keputusan Pembelian adalah 7,469. Sedangkan angka koefisien dari output di atas adalah sebesar 0.556. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % Pinjaman Anggota, maka Pendapatan Sisa Hasil Usaha akan meningkat sebesar 0.556 dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha. Jika di bandingkan dengan nilai Sig. dengan nilai probabilitas 0.05 dari hasil output tabel 4.29. yaitu berpengaruh signifikan bauran promosi dengan Keputusan pembelian dengan hasil  $0.000 < 0.05$

**d. Uji Hipotesis T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.469	2.794		2.673	.009
	Pinjaman_Anggota	.556	.063	.691	8.806	.000

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan hasil regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang meliputi pinjaman anggota memiliki signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan SHU dengan penjelasan sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji t variabel harga (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 8,806 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian maka hipotesis diterima, bahwa Pinjaman Anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Sisa Hasil

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.469	2.794		2.673	.009
	Pinjaman_Anggota	.556	.063	.691	8.806	.000

a. Dependent Variable: SHU

Usaha (SHU).

**Permasalahan dan Upaya Penyelesaian Masalah**

Upaya dalam mengatasi permasalahan pengaruh kr pinjaman terhadap pendapatan sisa hasil usaha (SHU) anggota menurut hasil wawancara dengan pimpinan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengecekan terlebih dahulu pada buku control simpan pinjam agar tidak ada kesalahan dalam memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota yang sudah melebihi batas maksimal pinjaman.
2. Memberikan pengarahan serta penjelasan kepada anggota peminjam mengenai masalah pembayaran kredit agar peminjam tidak lalai dalam melunasi hutangnya sehingga tidak terjadi penumpukan hutang.
3. Lebih teliti lagi dalam mengelola pendistribusian simpan pinjam sehingga tidak ada lagi kekeliruan atau kesalahan pada jumlah kredit simpan pinjam.
4. Mencatat beberapa data dengan sistem komputerisasi, sehingga bila sewaktu-

- waktu data tersebut dibutuhkan bias langsung diprint dan disiapkan.
5. Mempercayakan kepada kasir agar lebih jeli untuk mengawasi kegiatan dalam toko disaat ada pembeli, lalu menyelenggarakan RAT satu tahun sekali membahas laporan pertanggungjawaban koperasi selama satu tahun kebelakang secara terbuka kepada para anggotanya, serta didalam RAT tersebut memberitukan kepada kantor maupun toko dan apasaja yang sedang dibutuhkan.
  6. Melakukan *update* kode barang sedikit demi sedikit disaat waktu luang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut

- a. Pinjaman Anggota pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad berdasarkan jawaban responden menyatakan tepat dengan nilai skor sebesar 3470 atau sebesar 72% artinya bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad dipandang oleh responden telah melaksanakan kredit simpan pinjam dengan tepat.
- b. Tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota berdasarkan jawaban responden menyatakan Tinggi dengan nilai skor 2679 atau sebesar 77% artinya bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad dipandang oleh responden telah memberikan SHU kepada anggota dengan tingkat kepuasan yang sangat tinggi.
- c. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS V.25 diketahui besaran pengaruh Pinjaman Anggota terhadap pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota sebesar 47,1 %. Sedangkan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
- a. Upaya yang telah dilakukan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad untuk mengatasi permasalahan diantaranya adalah melakukan pengecekan terlebih dahulu pada buku kontrol simpan pinjam agar tidak ada kesalahan dalam memberikan pinjaman/kredit kepada anggota yang udah melebihi batas maksimal pinjaman, memberikan pengarahan serta penjelasan kepada anggota peminjam mengenai masalah pembayaran kredit agar peminjam tidak lalai dalam melunasi hutangnya sehingga tidak terjadi penumpukan hutang, dan lebih teliti lagi dalam mengelola pendistribusian simpan pinjam sehingga tidak ada lagi kekeliruan atau kesalahan pada jumlah kredit simpan pinjam.

### SARAN

- a. Setiap anggota koperasi meningkatkan kembali aktifitas ke anggotanya dengan melakukan pinjaman kredit yang telah disediakan oleh koperasi guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota.
- b. Setiap akhir tahun anggota diharuskan menghadiri Rapat Anggota Tahunan sehingga setiap anggota koperasi mengetahui pendapatan sisa hasil usaha (SHU) yang akan diterimanya.
- c. Melakukan kegiatan pencatatan simpan pinjam koperasi dengan mengkomputerisasikan unit usaha simpan pinjam, dengan cara seluruh pencatatan simpanan dan pinjaman anggota koperasi dilakukan dengan menggunakan komputer sehingga akan memudahkan pengurus koperasi pekerjaannya karena lebih mudah dalam pencarian data serta dapat meminimalisir penggunaan ruang kerja.
- d. Memberikan informasi kepada anggota koperasi yang lalai dalam pembayaran pinjamannya, dengan diberikannya surat peringatan kepada anggota koperasi yang belum membayar pinjamannya dan sudah melebihi batas jangka waktu pembayaran yang disepakatinya agar pihak peminjam segera melunasi pinjaman kreditnya.
- e. Ada baiknya pihak koperasi melakukan analisis kredit kepada anggota sebelum memberikan pinjaman kredit untuk mencegah terjadinya kredit macet, pihak koperasi menganalisis apakah calon peminjam mempunyai pinjaman kredit di tempat lain atau tidak sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan pihak

koperasi untuk memberikan kredit atau

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **A. Dokumen**

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
3. Buku profile Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung
4. Laporan keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung periode 2014-2018

##### **B. Jurnal**

1. Nyoman Agus Tri Arnawa. (2014) Pengaruh biaya operasional dan simpan-pinjam terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan-pinjam (ksp) "x" Singaraja. (Volume: 2 No.1)
2. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (Volume. 1 No.2: Februari, 2019)

##### **C. Buku Ilmiah**

1. Assauri, Sofjan, M.B.A., (2017) **Manajemen Pemasaran, edisi 15**, PT RajaGrafindo, Jakarta

tidak

2. Ghozali, Imam, (2010). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan keempat.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Muljono, Djoko, (2012) **Koperasi Simpan Pinjam**, C.V Andi, Yogyakarta
4. .Ridhotullah, Subeki, (2017) **Pengantar Manajemen**, Prestasi Putakaraya, Jakarta.
5. Subandi, (2017) **Ekonomi Koperasi, edisi 6**, Alfabeta, Bandung
6. Sugiyono, (2011). **Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, PT.Alfabeta, Bandung.
7. Sugiyono, (2018). **Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, PT.Alfabeta, Bandung
8. **Sujarweni, VW, (2019) Metodologi penelitian Bisnis dan Ekonomi**, Pustakabarupres, Yogyakarta
9. Usman, usani, (2013) **Manajemen**, PT Bumi Aksara, Jakarta.